

Eksternalitas Kegiatan Penambang Emas Tanpa Izin (PETI) Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Dan Lingkungan (Studi Kasus Di Kelurahan Kameloh Baru Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya)

Kameloh Baru Village: A Case Study on the Impacts of Unlicensed Gold Mining on the Local Economy and the Environment Use

Nor Anisa

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Palangka Raya
Corresponding email: noranisa018@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the positive and negative externalities of Illegal gold mining activities of Kameloh Baru Village, Sabangau District, Palangka Raya City. This study uses primary and secondary data with data collection techniques carried out by observation, questionnaires and literature searches with a total of 125 respondents. The analytical method used is the non-parametric Wilcoxon test with SPSS 25 software which provides research results which can be concluded that there are positive and negative externalities in society. The research results show that; (1) There is a positive externality, namely an increase in people's income, that is, there is a difference before the mine and after the mine where the community's income has increased. As well as the level of education costs for children or family members of the community has also increased where the number of children attending school has increased, apart from increased public awareness, this has also been matched by the ability of the community to finance their children's education due to increased community income. (2) While the negative externalities that exist are the health, safety and environment of the people affected by gold mining activities resulting in increased health costs incurred by the community, decreased security conditions around the area, and river water pollution as a result of illegal gold mining.

Keywords: illegal gold mining externality, socio-economic society and the environment, wilcoxon test nonparametric method.

ABSTRAK

kegiatan petambangan emas tanpa izin di masyarakat Kelurahan Kameloh Baru Kecamatan Sabangau Kota Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder dengan teknik pengumpulan data di lakukan dengan pengamatan, kuesioner dan penelusuran literatur dengan jumlah responden 125 orang. Metode analisis yang di gunakan adalah nonparametrik uji wilcoxon dengan software SPSS 25 yang memberikan hasil penelitian yang dapat disimpulkan bahwa terdapat eksternalitas yang positif dan juga negatif di masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) Terdapat eksternalitas positif yaitu adanya peningkatan pada pendapatan masyarakat, yaitu terdapat perbedaan sebelum adanya tambang dan sesudah tambang dimana pendapatan masyarakat mengalami peningkatan. Serta tingkat biaya pendidikan anak-anak atau anggota keluarga masyarakat juga mengalami peningkatan dimana jumlah anak yang sekolah jumlahnya meningkat, selain dari meningkatnya kesadaran masyarakat juga di imbangi dengan kemampuan masyarakat untuk membiayai pendidikan anak-anaknya oleh karena pendapatan masyarakat yang meningkat. (2) Sedangkan Eksternalitas negatif yang ada yaitu pada kesehatan, keamanan dan lingkungan masyarakat yang terdampak dari kegiatan tambang emas sehingga mengakibatkan meningkatnya biaya

kesehatan yang di keluarkan oleh masyarakat, menurunnya kondisi keamanan disekitar wilayah, dan terjadinya pencemaran air sungai akibat dari kegiatan pertambangan emas tanpa izin.

Kata Kunci: eksternalitas pertambangan tanpa izin (peti), sosial ekonomi masyarakat, lingkungan, metode nonparametrik uji Wilcoxon

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang berlimpah. Terdapat 2 (dua) jenis SDA yang terdapat di Indonesia yaitu SDA yang dapat diperbaharui dan SDA yang tidak dapat diperbaharui.

Salah satu kota yang berada di Kalimantan Tengah memiliki potensi pertambangan yang potensial yaitu Kota Palangka Raya. Potensi pertambangan yang ada di Kota Palangka Raya meliputi emas dan pasir zirkon (puya). Sehingga Kota Palangka Raya merupakan salah satu daerah di Kalimantan Tengah yang menjadi penghasil bahan tambang emas dan zirkon. Mengingat Kota Palangka Raya menjadi ibu kota provinsi Kalimantan Tengah, tentu saja ada beberapa kegiatan pembangunan yang dilakukan di daerah ini untuk membantu mensejahterakan masyarakat (Adrian, 2011).

Keberadaan tambang galian emas di tengah-tengah masyarakat merupakan wujud usaha masyarakat dalam mempertahankan hidupnya melalui usaha peningkatan pendapatan. Penambang dan masyarakat yang bermukim di sekitarnya merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi. Sebagian besar masyarakat di Kecamatan ataupun Desa di Kota Palangka Raya berprofesi sebagai petani, akan tetapi semenjak ditemukannya penambangan emas tradisional masyarakat lebih memilih untuk menambang dibanding bertani.

Pertambangan emas ini dilakukan secara illegal, dikatakan illegal bukan hanya karena dilakukan tanpa izin, akan tetapi dalam prakteknya pertambangan dilakukan tanpa aturan sehingga dapat merusak lingkungan. Pertambangan tanpa izin berada di beberapa desa yang mencakup wilayah pemukiman penduduk, aliran sungai, serta kawasan hutan produksi dan lindung. Namun ternyata lokasi ini mengandung emas pleser atau emas yang terdapat disepanjang DAS Kahayan.

Salah satu daerah yang memiliki sumber daya emas yang melimpah di Kota Palangka Raya adalah di Kecamatan Sabangau, lebih tepatnya di Kelurahan Kameloh Baru. Hal ini dikarenakan wilayah ini memiliki banyak material pasir emas yang dibawa oleh aliran sungai Kahayan sebagai salah satu faktor pendukung area penambangan emas. Masyarakat di Kelurahan Kameloh Baru mayoritas bermata pencaharian sebagai petani namun untuk meningkatkan kondisi perekonomian masyarakat, maka masyarakat setempat melakukan kegiatan penambangan emas. Usaha ini merupakan alternatif tercepat dan termudah dilakukan karena hanya membutuhkan tenaga dan peralatan yang sederhana. Bagi masyarakat kegiatan penambangan emas ini merupakan sumber pendapatan untuk memenuhi kebutuhan. Aktivitas penambangan emas juga berpotensi merusak keseimbangan alam.

Lokasi penambangan emas menjadi perhatian tersendiri. Pasalnya, jika penambangan emas terlalu dekat dengan infrastruktur, maka dalam jangka waktu lama akan membawa dampak negatif yaitu rusaknya infrastruktur umum, seperti rusaknya jalan desa menuju area penambangan. Meskipun penambangan emas sering dikonotasikan sebagai salah satu kegiatan yang merusak lingkungan, akan tetapi permintaan pasar terhadap pasokan emas terus meningkat.

Masyarakat mulai berkerja menjadi penambang emas walaupun pekerjaan ini memiliki risiko dan dampak lingkungan yang lebih besar baik fisik, ekonomi dan sosial. Pertambangan emas ini dilakukan secara illegal, dikatakan illegal bukan hanya karena dilakukan tanpa izin, akan tetapi dalam prakteknya pertambangan dilakukan tanpa aturan sehingga dapat merusak lingkungan. Pertambangan illegal berada di yang mencakup wilayah pemukiman penduduk, aliran sungai, serta kawasan hutan produksi dan lindung Pemerintah Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah (Kalteng) mengaku kesulitan untuk menertibkan penambang emas ilegal atau yang sering disebut

penambang emas tanpa izin (PETI). Padahal kegiatan ini sangat merusak lingkungan terutama penambangan di sungai yang menjadi alat transportasi masyarakat. Dimana jumlah mesin penyedot emas yang beroperasi di sepanjang bantaran Sungai Kahayan dan sekitar jumlahnya mencapai sekitar 2 ribu unit lebih dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 5 ribu orang. Dari jumlah itu, sebanyak 30 persen pekerja disektor itu adalah pendatang dan sisanya penduduk lokal.

Kegiatan PETI pada saat ini selain berada di sekitar pinggir dan alur sungai, juga telah merambah ke beberapa anak sungai. Akibat kegiatan PETI, ribuan hektar lahan di Kecamatan Sebangau, Kalimantan Tengah, rusak berat. Tahun 1998, di sepanjang Sungai Kahayan dipenuhi sedikitnya 2.500 unit alat tambang emas. Para penambang mendapatkan hasil rata-rata antara 6-7 gram pasir emas setiap hari. Saat ini sedikitnya ada 2.709 unit kegiatan PETI yang tersebar di kecamatan Sebangau. Di Kecamatan Sebangau, Kota Palangka Raya sendiri dalam hal ini terdapat lebih banyak berada di, lebih dari setengah jumlah pertambangan yang ada di kota Palangka Raya. (Dinas Pertambangan dan Energi Kalimantan Tengah, 2017).

Kegiatan pertambangan emas memberikan dampak positif terhadap tingkat pendapatan masyarakat sekitar, secara umum masyarakat ini sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dan hal tersebut secara tidak langsung berpengaruh terhadap tingkat pendidikan masyarakat. Dengan adanya peningkatan pendapatan sehingga mampu membiayai pendidikan yang ada. Akan tetapi banyak juga yang seharusnya belajar kesekolah untuk mendapatkan pengetahuan lebih memilih mejadi penambang emas, karena dengan bekerja akan cepat menghasilkan uang. Sebagian ada juga yang menjadi pekerja tambang emas karena tidak lulus Ujian Akhir Nasional atau tidak naik kelas. (Nelly, 2016).

Banyaknya kegiatan penambangan yang menjadi sorotan masyarakat karena kerusakan lingkungan, apalagi penambang emas tanpa izin yang selain merusak lingkungan juga membahayakan jiwa penambang karena keterbatasan pengetahuan penambang dan tidak adanya pengawasan dari dinas instansi terkait (Yudhistira, 2008). Kegiatan pertambangan, secara lansung membawa perubahan pada kondisi lingkungan. Mulai dari rusaknya

bentang alam, hilangnya vegetasi permukaan, meningkatnya erosi, banjir, kekeringan dan kerusakan lainnya (Farrell, 2004).

Meskipun dianggap termasuk sebagai pemicu peristiwa kerusakan lingkungan, ancaman yang paling serius dari mereka ternyata adalah adanya pencemaran merkuri. Pencemaran ini terjadi sebagai akibat para penambang tersebut menggunakan merkuri dalam usaha memisahkan emas dari material pembawanya. Sehingga, merkuri yang tercampur dengan air buangan kemudian mencemari air tanah juga sungai, dan kerusakan ini terus terjadi meskipun apabila penambangan berakhir, kerusakan tanah menjadi masalah yang sangat serius karena masyarakat yang semula memanfaatkan tanah untuk kegiatan pertanian atau perkebunan tidak akan dapat dimanfaatkan lagi memanfaatkan tanah tersebut seperti sedia kala (Veronika, 2009).

Adanya PETI emas ini memberikan eksternalitas terutama pada kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya, baik positif maupun negatif baik dari segi pendapatan, kesehatan juga lingkungan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Eksternalitas

Secara umum dapat dikatakan bahwa eksternalitas adalah dampak tindakan seseorang atau suatu pihak terhadap kesejahteraan atau kondisi orang/pihak lain. (Khusaini, 2006) Secara tradisional eksternalitas disimpulkan oleh Pigou (Simarmata, 1994) sebagai dampak-dampak pada produksi atau kesejahteraan yang tidak mempunyai harga atau yang mempunyai harga parsial.

Definisi tentang eksternalitas antara lain menurut Meade dalam Simamarta (1994): Eksternalitas adalah kejadian yang menimbulkan keuntungan berarti (mengakibatkan kerugian berarti) pada seseorang atau beberapa orang, yang tidak sepenuhnya merupakan peserta pengambilan keputusan atau berbagai keputusan, yang secara langsung atau tidak langsung memungkinkan kejadian bersangkutan dapat terjadi.

Nicholsaon yang diterjemahkan oleh Deliarnov (1999): Suatu eksternalitas terjadi bila aktivitas ekonomi seseorang yang membawa dampak bagi keadaan ekonomi orang lain tidak direfleksikan dalam operasi pasar. Baumaol menyatakan bahwa eksternalitas adalah saling ketergantungan yang

tidak mempunyai kompensasi yang bersangkutan dalam pasar. Sedangkan menurut Kolm eksternalitas satu orang pada orang lain bila keputusan orang pertama mengenai orang kedua tanpa persetujuan orang kedua (Simarmata 1994). Dengan kata lain eksternalitas akan timbul bila memenuhi syarat:

1. Adanya pengaruh akibat suatu tindakan.
2. Tidak adanya kompensasi atas pengaruh tersebut.

Eksternalitas dibagi atas dua jenis yaitu :

1. Technical externality, yaitu tindakan konsumsi/produksi mempengaruhi tindakan konsumsi/produksi orang lain tanpa kompensasi.
2. Pecunary externality, yaitu tindakan konsumsi/produksi yang lebih menenkankan pada unsur harga dalam perekonomian yaitu kendala anggaran. Akibat tindakan konsumsi/produksi seseorang maka harga input menjadi lebih rendah dari yang seharusnya.

Menurut Mangkoesobroto, (1997). Eksternalitas dilihat dari segi dampaknya dibedakan menjadi dua macam bentuk, yakni :

1. Eksternalitas Negatif

Eksternalitas negatif (biaya eksternal) adalah biaya terhadap pihak ketiga selain pembeli dan penjual pada suatu macam barang yang tidak direfleksikan dalam harga pasar. Ketika terjadi eksternalitas yang negatif, harga barang atau jasa tidak menggambarkan biaya sosial tambahan (marginal social cost) secara sempurna pada sumber daya yang dialokasikan dalam produksi.

2. Eksternalitas Positif

Eksternalitas positif adalah keuntungan terhadap pihak ketiga selain penjual atau pembeli barang atau jasa yang tidak direfleksikan dalam harga. Ketika terjadi eksternalitas positif, maka harga tidak sama dengan keuntungan sosial tambahan (marginal social benefit) dari barang dan jasa yang ada.

Konsep Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat

Menurut ilmu antropologi, masyarakat berasal dari kata arab, yaitu syaraka yang berarti “Ikut serta berpartisipasi” (Koentjaraningrat, 2000). Jadi masyarakat berarti sekumpulan manusia yang saling bergaul atau dalam istilah ilmiah saling berintegrasi antara warga-warganya, adat istiadat, norma-norma, hukum dan aturanaturan khusus yang mengatur seluruh pola tingkah laku warga Negara, kota dan desa atau suatu komoditas, dalam suatu waktu dan suatu rasa identitas kuat yang mengikat semua

warganya (Koentjaraningrat, 2000). Masyarakat dalam kegiatan pertambangan emas adalah masyarakat yang terlibat dalam aktifitas pertambangan rakyat (skala kecil), yaitu masyarakat pedesaan yang merupakan suatu komoditas penduduk yang umumnya memiliki keterkaitan erat dengan usaha pertambangan emas rakyat yang ada di daerah tersebut. Konsep perubahan sosial umumnya diartikan dengan sangat biasa.

Pendapatan

Partadiredja (2000) mengemukakan bahwa pendapatan masyarakat adalah balas jasa sebagai pengambilan/penggunaan faktor produksi yang dimiliki. Selanjutnya dikatakan bahwa pendapatan masyarakat adalah nilai seluruh barang-barang dan jasa-jasa yang oleh suatu masyarakat dalam waktu satu tahun. Dua definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat adalah sejumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat atau daerah dalam satu periode tertentu. Jadi pada prinsipnya, pendapatan seorang masyarakat dalam pendapat regional, karena masyarakat tersebut merupakan pemilik faktor produksi yang digunakan dalam suatu proses produksi di daerahnya.

Kesehatan

Pengertian Kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa pengertian kesehatan adalah sebagai “suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan”. Sedangkan Konsep Kesehatan Menurut Undang-Undang adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Upaya kesehatan adalah setiap kegiatan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan yang dilakukan oleh pemerintah dan atau masyarakat.

Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha untuk membimbing anak agar menyerupai orang dewasa akan tetapi pendidikan berarti menghasilkan, mencipta, sekalipun tidak banyak, sekalipun suatu penciptaan dibatasi oleh perbandingan dengan penciptaan lain. Pandangan tersebut memberi makna bahwa pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Dalam arti sempit pendidikan adalah pengajaran

yang diselenggarakan umumnya di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal.

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 (2003), indikator tingkat pendidikan terdiri dari jenjang pendidikan dan kesesuaian jurusan. Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan, terdiri dari:

- 1 Pendidikan dasar
- 2 Pendidikan menengah
- 3 Pendidikan tinggi

Keamanan

Keamanan adalah keadaan aman dan tentram (Tarwoto dan Wartonah, 2010). Keamanan tidak hanya mencegah rasa sakit atau cedera, tapi keamanan juga dapat membuat individu aman dalam aktifitasnya, mengurangi stres dan meningkatkan kesehatan umum, sehingga kita bisa menyimpulkan bahwa ketika kita merasa bebas dan tidak dalam keadaan bahaya kita sudah masuk dalam kategori aman

Teori keamanan disini digunakan untuk melihat tingkat keamanan dalam usaha pertambangan emas tanpa izin yang dilakukan oleh masyarakat. Sebab pertambangan emas dapat mempengaruhi keamanan di beberapa cara diantaranya: Pertama, pertambangan emas dapat menyebabkan konflik antar kelompok yang saling bersaing untuk mendapatkan sumber daya tersebut, sehingga hal ini dapat menyebabkan kekerasan dan konflik yang dapat mengancam keamanan di daerah tersebut. Kedua, pertambangan emas dapat menimbulkan masalah keamanan jika tidak dilakukan dengan cara yang aman dan bertanggung jawab.

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif- deskriptif dengan jenis hubungan asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2014) Penelitian asosiatif kausal merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.

Menurut Sugiyono (2014) metode analisis kuantitatif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk

meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sehingga diperoleh signifikan antar variabel yang diteliti. Pada penelitian ini penulis berusaha menjelaskan eksternalitas dari penambang emas tanpa izin terhadap lingkungan maupun masyarakat.

Penelitian ini mengambil lokasi di Kelurahan Kameloh Baru, Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya. Alasannya karena Kelurahan Kameloh Baru adalah sebuah desa di Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya yang terkenal dengan tambang emas ilegalnya. Di desa ini, tambang emas ilegal telah beroperasi sejak beberapa tahun yang lalu. Ia menghasilkan sejumlah besar emas dengan kualitas yang sangat baik. Namun, tambang ini juga telah menimbulkan dampak eksternalitas. Dengan menggunakan data sekunder dan Data Primer.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang memiliki atau berkecimpung di sektor pertambangan emas, serta masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar wilayah di Kecamatan Sabangau, Kota Palangka Raya. Pada penelitian ini jumlah populasinya tidak diketahui secara pasti besarnya.

Sedangkan untuk teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik accidental sampling. Berdasarkan rumus Rescoe dalam (Ferdinand, 2006) yaitu dengan sampel 25 kali lebih besar dari jumlah variabel independen ditentukan 125 responden sebagai sampel penelitian. Variabel dalam penelitian ini meliputi: Pendapatan, Kesehatan, Pendidikan, Keamanan Dan Lingkungan. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- Observasi (Pengamatan)
- Wawancara (Interview)
- Metode Angket (Kuesioner)

Pada penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah Metode Statistik Nonparametrik dengan uji Wilcoxon.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis data primer yang terlampir diolah dan dianalisis dengan metode statistik nonparametrik, Uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengukur variabel sosial (kesehatan, pendidikan) serta variabel ekonomi (pendapatan) dan lingkungan.

Variabel Pendapatan

| Ranks | | | |
|---------------------------------------------------|----------------|------|--------------|
| | | N | Sum of Ranks |
| Pendapatan Sesudah PETI - Pendapatan Sebelum PETI | Negative Ranks | 7a | 20,79 |
| | Positive Ranks | 117b | 65,00 |
| | Ties | 1c | |
| | Total | 125 | |
| | | | |

a. Pendapatan Sesudah PETI < Pendapatan Sebelum PETI
b. Pendapatan Sesudah PETI > Pendapatan Sebelum PETI
c. Pendapatan Sesudah PETI = Pendapatan Sebelum PETI

| Test Statistics ^a | |
|---------------------------------------------------|---------|
| Pendapatan Sesudah PETI - Pendapatan Sebelum PETI | |
| Z | -9,322b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on positive ranks. | |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer,(2023).

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai-nilai yang didapatkan diantaranya nilai sum of rank dari kelompok negatif (negative ranks) yang menjelaskan adanya penurunan pendapatan responden sesudah adanya kegiatan PETI yaitu sebanyak 7 responden. Sedangkan untuk kelompok sum of rank positif (positive ranks) yang menjelaskan adanya peningkatan pendapatan responden sesudah adanya kegiatan PETI yaitu sebanyak 117 responden. Sedangkan untuk nilai Ties menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh terhadap pendapatan responden baik sebelum ataupun sesudah adanya kegiatan PETI, dimana nilai Ties berjumlah 1 responden.

Berdasarkan hasil analisis wilcoxon rank sum yang dilakukan didapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,000 yang kurang dari $\alpha = 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa dapat diambil kesimpulan tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat perbedaan signifikan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan PETI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada dampak positif yang signifikan daripada dampak negatif akibat Eksternalitas Kegiatan PETI terhadap variabel pendapatan masyarakat, karena rata-rata pendapatan masyarakat meningkat dan hanya sedikit yang menurun.

Variabel Kesehatan

| Ranks | | | |
|-------------------------------------------------|----------------|------------------|--------------|
| | | N | Sum of Ranks |
| Kesehatan Sesudah PETI - Kesehatan Sebelum PETI | Negative Ranks | 0 ^a | ,00 |
| | Positive Ranks | 125 ^a | 63,00 |
| | Ties | 0 ^b | |
| | Total | 125 | |
| | | | |

d. Kesehatan Sesudah PETI < Kesehatan Sebelum PETI
e. Kesehatan Sesudah PETI > Kesehatan Sebelum PETI
f. Kesehatan Sesudah PETI = Kesehatan Sebelum PETI

| Test Statistics ^a | |
|-------------------------------------------------|---------------------|
| Kesehatan Sesudah PETI - Kesehatan Sebelum PETI | |
| Z | -9,927 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on negative ranks. | |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer,(2023).

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai-nilai yang didapatkan adalah nilai sum of rank dari kelompok negatif (negative ranks) yang menjelaskan adanya penurunan Biaya Eksternalitas kesehatan responden sesudah adanya kegiatan PETI yaitu sebanyak 0 responden. Sedangkan untuk kelompok sum of rank positif (positive ranks) menjelaskan adanya peningkatan Biaya Eksternalitas kesehatan responden sesudah adanya kegiatan PETI yaitu sebanyak 125 responden. Sedangkan untuk nilai Ties menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh terhadap pengeluaran biaya kesehatan responden baik sebelum ataupun sesudah adanya kegiatan PETI, dimana nilai Ties berjumlah 0 responden.

Berdasarkan hasil analisis wilcoxon rank sum yang dilakukan didapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) = .000 yang kurang dari $\alpha = 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa dapat diambil kesimpulan tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat perbedaan signifikan antara jumlah biaya eksternalitas kesehatan yang dikeluarkan oleh masyarakat sebelum dan sesudah adanya Kegiatan PETI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya dampak negatif yang signifikan dari Eksternalitas Kegiatan PETI terhadap biaya kesehatan masyarakat, karena rata-rata pengeluaran biaya eksternalitas kesehatan masyarakat meningkat.

Variabel Pendidikan

| Ranks | | | |
|---------------------------------------------------|----------------|-----------------|--------------|
| | | N | Sum of Ranks |
| Pendidikan Sesudah PETI - Pendidikan Sebelum PETI | Negative Ranks | 18 ^a | 33,39 |
| | Positive Ranks | 75 ^b | 50,27 |
| | Ties | 32 ^c | |
| | Total | 125 | |
| | | | |

g. Pendidikan Sesudah PETI < Pendidikan Sebelum PETI
h. Pendidikan Sesudah PETI > Pendidikan Sebelum PETI
i. Pendidikan Sesudah PETI = Pendidikan Sebelum PETI

| Test Statistics ^a | |
|---------------------------------------------------|---------------------|
| Pendidikan Sesudah PETI - Pendidikan Sebelum PETI | |
| Z | -9,927 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on negative ranks. | |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer,(2023).

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai-nilai yang didapatkan adalah nilai sum of rank dari kelompok negatif (negative ranks) yang menjelaskan adanya penurunan biaya eksternalitas pendidikan responden sesudah adanya kegiatan PETI yaitu sebanyak 18 responden. Sedangkan untuk kelompok sum of rank positif (positive ranks) menjelaskan adanya peningkatan B biaya eksternalitas pendidikan responden sesudah adanya kegiatan PETI yaitu sebanyak 75 responden. Sedangkan untuk nilai Ties menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh terhadap pengeluaran biaya

pendidikan responden baik sebelum ataupun sesudah adanya kegiatan PETI, dimana nilai Ties berjumlah 32 responden.

Berdasarkan hasil analisis wilcoxon rank sum yang dilakukan didapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) = .000 yang kurang dari $\alpha = 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa dapat diambil kesimpulan tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat perbedaan signifikan antara jumlah biaya eksternalitas pendidikan yang dikeluarkan oleh masyarakat sebelum dan sesudah adanya Kegiatan PETI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya dampak negatif yang signifikan dari Eksternalitas Kegiatan PETI terhadap biaya pendidikan masyarakat, karena rata-rata pengeluaran biaya eksternalitas pendidikan masyarakat meningkat.

Variabel Keamanan

| Ranks | | | | |
|--------------------------------------------------|----------------|-----------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Keamanan Sesudah PETI - Keamanan Sebelum PETI | Negative Ranks | 0 ^a | ,00 | ,00 |
| | Positive Ranks | 40 ^b | 20,50 | 820,00 |
| | Ties | 85 ^c | | |
| | Total | 125 | | |
| j. Keamanan Sesudah PETI < Keamanan Sebelum PETI | | | | |
| k. Keamanan Sesudah PETI > Keamanan Sebelum PETI | | | | |
| l. Keamanan Sesudah PETI = Keamanan Sebelum PETI | | | | |

| Test Statistics ^a | |
|-----------------------------------------------|---------------------|
| Keamanan Sesudah PETI - Keamanan Sebelum PETI | |
| Z | -6,325 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on negative ranks. | |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer,(2023).

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai-nilai yang didapatkan adalah nilai sum of rank dari kelompok negatif (negative ranks) yang menjelaskan kondisi keamanan menjadi "aman" responden sesudah adanya kegiatan PETI yaitu sebanyak 0 responden. Sedangkan untuk kelompok sum of rank positif (positive ranks) menjelaskan adanya perubahan kondisi keamanan menjadi "tidak aman" menurut penilaian responden sesudah adanya kegiatan PETI yaitu sebanyak 40 responden. Sedangkan untuk nilai Ties menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh terhadap kondisi keamanan di sekitar wilayah responden baik sebelum ataupun sesudah adanya kegiatan PETI, dimana nilai Ties berjumlah 85 responden.

Berdasarkan hasil analisis wilcoxon rank sum yang dilakukan didapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) = .000 yang kurang dari $\alpha = 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa dapat diambil kesimpulan tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat perbedaan

signifikan antara kondisi keamanan di sekitar menurut penilaian masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan PETI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya dampak negatif yang signifikan dari Eksternalitas Kegiatan PETI terhadap kondisi keamanan di sekitar masyarakat, karena rata-rata kondisi keamanan di sekitar masyarakat menjadi "tidak aman".

Variabel Lingkungan

| Ranks | | | | |
|------------------------------------------------------|----------------|------------------|-----------|--------------|
| | | N | Mean Rank | Sum of Ranks |
| Lingkungan Sesudah PETI - Lingkungan Sebelum PETI | Negative Ranks | 0 ^a | ,00 | ,00 |
| | Positive Ranks | 118 ^a | 59,50 | 7021,00 |
| | Ties | 7 ^b | | |
| | Total | 125 | | |
| m. Lingkungan Sesudah PETI < Lingkungan Sebelum PETI | | | | |
| n. Lingkungan Sesudah PETI > Lingkungan Sebelum PETI | | | | |
| o. Lingkungan Sesudah PETI = Lingkungan Sebelum PETI | | | | |

| Test Statistics ^a | |
|-------------------------------------------------|----------------------|
| Kesehatan Sesudah PETI - Kesehatan Sebelum PETI | |
| Z | -10,863 ^b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,000 |
| a. Wilcoxon Signed Ranks Test | |
| b. Based on negative ranks. | |

Sumber: Hasil Olahan Data Primer,(2023).

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat bahwa nilai-nilai yang didapatkan adalah nilai sum of rank dari kelompok negatif (negative ranks) yang menjelaskan kondisi lingkungan menjadi "Kualitas Lingkungan Baik" responden sesudah adanya kegiatan PETI yaitu sebanyak 0 responden. Sedangkan untuk kelompok sum of rank positif (positive ranks) menjelaskan adanya perubahan kondisi lingkungan menjadi "Kualitas Lingkungan Tidak Baik" menurut penilaian responden sesudah adanya kegiatan PETI yaitu sebanyak 118 responden. Sedangkan untuk nilai Ties menjelaskan bahwa tidak ada pengaruh terhadap kondisi lingkungan di sekitar wilayah responden baik sebelum ataupun sesudah adanya kegiatan PETI, dimana nilai Ties berjumlah 7 responden.

Berdasarkan hasil analisis wilcoxon rank sum yang dilakukan didapatkan Asymp. Sig. (2-tailed) = .000 yang kurang dari $\alpha = 0.05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa dapat diambil kesimpulan tolak H_0 dan terima H_a artinya terdapat perbedaan signifikan antara kondisi lingkungan di sekitar menurut penilaian masyarakat sebelum dan sesudah adanya kegiatan PETI. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya dampak negatif yang signifikan dari Eksternalitas Kegiatan PETI terhadap kondisi lingkungan di sekitar masyarakat, karena rata-rata

kondisi lingkungan di sekitar masyarakat menjadi "Kualitas Lingkungan Tidak Baik".

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengolahan yang telah dilakukan, eksternalitas PETI di Kecamatan Kameloh Baru terdapat eksternalitas positif maupun negatif padavariabel Pendapatan, Kesehatan, Pendidikan, Keamanan dan Lingkungan, pada masyarakat di Kecamatan Kameloh Baru. Hal ini berarti bahwa adanya perubahan atau terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya tambang di Kecamatan Kameloh Baru.

Eksternalitas Positif (Pendapatan dan Pendidikan)

Berdasarkan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, terdapat eksternalitas positif dari kegiatan tambang emas masyarakat di Kecamatan Kameloh Baru pada variabel Pendapatan. Hal ini berarti bahwa adanya perubahan atau terdapat perbedaan antara sebelum dan sesudah adanya tambang di Kecamatan Kameloh Baru.

Sebelum adanya pertambangan emas, kondisi pendapatan masyarakat masih bergantung pada mata pencaharian sebagai petani, nelayan dimana pendapatan yang diterima masyarakat belum tetap, kondisi kesejahteraan masyarakat sangat kurang hal ini disebabkan karena masyarakat belum mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Sedangkan jika dilihat dari kondisi sosial masyarakat, hubungan sosialnya masih sangat erat. Masyarakat membangun Rumah ibadah, rumah, jembatan dan jalan dengan sukarela dan gotong royong.

Aktivitas pertambangan membuat banyak para pendatang bekerja sebagai penambang emas dari berbagai macam suku dan agama. Aspek ekonomi terdiri dari: (1) Mata Pencaharian, banyak masyarakat yang beralih mata pencahariannya sebagai pekerja tambang walaupun mayoritas pekerjaannya ialah bertani, (2) Pendapatan dan Kesempatan Kerja, pendapatan yang masyarakat dapatkan dari hasil bekerja sebagai penambang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kesempatan kerja sebagai penambang memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat.

Peneliti melihat adanya perkembangan sesudah adanya pertambangan emas ini, pendapatan masyarakat menjadi meningkat, hasil dari adanya kegiatan tambang ini mempengaruhi pendapatan

masyarakat sekitar. Terlebih terhadap penambang yang pendapatannya yang cukup tinggi karena harga jual emas yang semakin tinggi, walaupun pendapatan yang didapatkan terhitung tidak tetap atau tidak pasti.

Pendapatan yang masyarakat dapatkan dari hasil bekerja sebagai penambang dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kesempatan kerja sebagai penambang memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat. Dampak positif yang paling menonjol dirasakan masyarakat setempat terutama setelah penambangan adalah pendapatan penambang yang semakin meningkat dibandingkan sebelum adanya penambangan serta berkurangnya pengangguran. (Kusnati, 2017).

Sesudah adanya pertambangan perekonomian masyarakat meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan, masyarakat dapat membangun, merenovasi atau memperbaiki rumah mereka, membiayai biaya pendidikan anak, membeli kendaraan, membuat usaha, menabung, hingga biaya kesehatan atau asuransi kesehatan. Sehingga keadaan masyarakat sudah mulai meningkat. Pertambangan emas memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat di desa tersebut karena hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan jumlah pendapatan yang di peroleh masyarakat. (Eriyanti, 2011).

Sebaiknya apabila ada campur tangan pemerintah dalam pengenaan pajak terhadap pekerja tambang sesuai dengan pendapatan yang didapatnya. Selain dapat mempengaruhi peningkatan PAD juga dapat mempengaruhi peningkatan PDRB per Kapita masyarakat.

Dalam variabel pendidikan, terdapat eksternalitas positif dari kegiatan tambang emas ini. Peneliti melihat adanya perkembangan sesudah adanya pertambangan. Selain dari masyarakat yang mulai menyadari akan pentingnya pendidikan, dan menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama bagi anak-anaknya, pendapatan masyarakat juga meningkat sehingga dapat mendukung untuk dipergunakan masyarakat untuk mebiayai pendidikan anak-anaknya sampai tamat SMA bahkan sudah mencapai kejenjang perguruan tinggi. Berdasarkan penjelasan pada tabel biaya pendidikan, sebelum adanya pertambangan pendidikan belum di prioritaskan, sehingga biaya yang dikeluarkan untuk pendidikan masih sedikit serta kondisi perekonomian yang rendah

menyebabkan masyarakat belum mampu membiayai anaknya untuk sekolah tinggi. Sedangkan sesudah adanya pertambangan pendapatan masyarakat sudah meningkat sehingga kemampuan masyarakat untuk membiayai pendidikan anaknya pun meningkat bahkan masyarakat mampu membiayai anaknya sampai ke perguruan tinggi, hal ini tentu menggambarkan bahwa biaya pendidikan meningkat dari sebelum adanya pertambangan.

Perubahan pendapatan masyarakat mengalami peningkatan setelah adanya pertambangan emas sehingga memungkinkan masyarakat untuk membiayai pendidikan mereka, tambang emas berpengaruh terhadap kondisi sosial masyarakat salah satunya dari segi pendidikan dan keterampilan. (Ega, 2018)

Hal ini diharapkan kepada orang tua untuk mengutamakan pendidikan kepada anaknya agar mereka mengetahui pentingnya pendidikan serta orang tua diharapkan memberikan tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan anak-anaknya sehingga mereka dapat fokus kepada pendidikan. Sedangkan untuk peran pemerintah dalam mengatasi pendidikan ini diharapkan melaksanakan sosialisasi pentingnya pendidikan pada usia dini dan menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta pemberian beasiswa bagi siswa yang berprestasi agar mereka termotivasi lagi. Apabila daerah Palangka Raya memiliki sumber daya manusia yang berkualitas tentu saja akan memberikan pengaruh yang sangat baik untuk perkembangan kedepannya karena pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan menyokong secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi, dan karenanya pengeluaran untuk pendidikan harus dipandang sebagai investasi yang produktif dan tidak semata-mata dilihat sebagai sesuatu yang konsumtif tanpa manfaat balikan yang jelas (rate of return). (Nurkolis dalam Freshka, 2015).

Eksternalitas Negatif (Kesehatan, Keamanan dan Lingkungan)

Pada variabel kesehatan terdapat eksternalitas negatif dari kegiatan tambang emas di Kecamatan Kameloh Baru ini. Sebelum adanya pertambangan mayoritas masyarakat di Kecamatan Kameloh Baru bekerja sebagai petani dan nelayan, dengan bekerja sebagai petani dan nelayan kemungkinan untuk gangguan kesehatan sedikit sehingga biaya yang dikeluarkan untuk kesehatan hanya sedikit. Selain

itu sebelum adanya tambang emas di Kecamatan Kameloh Baru, masyarakat menggunakan, air sungai sebagai kebutuhan sehari-hari dan air minum berasal dari air mata air yang bersih. Sedangkan sesudah adanya pertambangan gangguan kesehatan banyak terjadi akibat dari kegiatan pertambangan seperti: Sakit Perut, Sakit Kulit, Demam, dan lainnya hal ini disebabkan karena kondisi disekitar pertambangan dan lingkungan sekitar tempat tinggal yang menjadi tercemar dan kotor oleh karena pencemaran merkuri, sehingga biaya yang dikeluarkan masyarakat untuk kesehatan meningkat sesudah adanya pertambangan dibandingkan sebelum adanya pertambangan.

Sedangkan aspek Lingkungan secara fisik ialah menimbulkan kerusakan jalan, pencemaran air sungai, kerusakan hutan dan alih fungsi lahan dan polusi suara (kebisingan). Dampak negatifnya ialah gangguan kesehatan akibat dari pencemaran air sungai oleh pertambangan emas ini, kerusakan hutan dan alih fungsi lahan serta kebisingan dan yang terakhir ialah adanya konflik lahan.

Penyakit seperti diare sebagai salah satu penyakit menular secara umum dapat berjangkit/menular karena terjadi pencemaran melalui/media (tanah, air, makanan, jaringan tangan dan lingkungan). Diare yang paling sering menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) umumnya terjadi karena air yang tercemar dan kebiasaan yang tidak higienis dengan infeksi baik oleh mikroba maupun parasit. Penyebab kejadian diare yang ada di sebabkan karena penduduk mengkonsumsi air tercemar dan sanitasi yang jelek. (Rahim dalam Hasyimi 2014).

Selain diare yang di derita salah satu dampak lain yang ditimbulkan karena kegiatan penambangan emas adalah alergi. Para penambang emas menggunakan merkuri untuk menangkap dan memisahkan butir emas dari butir-butir batuan. Endapan Hg ini disaring menggunakan kain untuk mendapatkan sisa emas. Endapan yang tersaring kemudian diremas-remas dengan tangan. Air sisa penambangan yang mengandung Hg dibiarkan mengalir ke sungai dan mencemari air yang sering di gunakan masyarakat. Memang beberapa zat tertentu dapat menjadi alergen, seperti halnya alergi kulit yang dapat disebabkan oleh bahan kimia, termasuk merkuri dan terdapat adanya penderita alergi yang di sebabkan karena tersentuh bahan-bahan kimia hasil samping dari penambangan (Hasyimi, 2014).

Maka untuk itu agar menjaga kesehatan diharapkan bagi pekerja tambang ini dapat mempersiapkan kesehatan fisiknya untuk bekerja dipertambangan, serta agar menjaga diri masing-masing dari musibah yang dapat ditimbulkan dari kegiatan pertambangan, juga masyarakat sekitar daerah pertambangan sedangkan untuk peran pemerintah diperlukan dalam mencegah berbagai macam penyakit yang disebabkan oleh adanya pertambangan sehingga untuk mengatasi hal tersebut sebaiknya pemerintah mendirikan klinik kesehatan tepatnya dilokasi pertambangan dan menambah jumlah tenaga medis di daerah tepatnya dilokasi pertambangan serta untuk para pekerja tambang diwajibkan memiliki asuransi jaminan kesehatan.

Dalam variabel keamanan, terdapat eksternalitas negatif dari kegiatan tambang emas ini. Peneliti melihat adanya penurunan kondisi keamanan di Kecamatan Kameloh Baru sesudah adanya kegiatan PETI. Hal ini disebabkan karena konflik antara pelaku pertambangan dan masyarakat setempat. Masyarakat setempat mungkin merasa bahwa tanah dan sumber daya alam mereka diambil tanpa persetujuan mereka atau tanpa kompensasi yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan aksi protes dan perselisihan yang menurunkan tingkat keamanan wilayah. Selain itu seringkali terkait dengan aktivitas kriminal seperti terjadi pencurian pada alat untuk menambang sehingga berdampak terhadap tingkat keamanan wilayah.

Dalam variabel lingkungan, terdapat eksternalitas negatif dari kegiatan tambang emas ini. Peneliti melihat adanya penurunan kondisi kualitas lingkungan di Kecamatan Kameloh Baru sesudah adanya kegiatan PETI. Hal ini disebabkan oleh aktivitas penambangan emas tanpa izin yang telah menyebabkan pencemaran air, terutama jika bahan kimia berbahaya digunakan dalam proses ekstraksi seperti merkuri atau air raksa, dapat membahayakan kualitas air dan mengancam kesehatan manusia dan hewan seperti ikan-ikan di sungai. Selain itu kegiatan penambangan emas tanpa izin seringkali dilakukan dengan menggunakan mesin berbahan bakar fosil, yang dapat meningkatkan tingkat polusi udara dan menimbulkan masalah kesehatan bagi masyarakat sekitar.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa diantaranya:

- 1 Eksternalitas positif terjadi pada pendapatan dan pendidikan masyarakat. Pendapatan dan pendidikan masyarakat mengalami perbedaan sebelum dan sesudah adanya tambang. Sesudah adanya tambang emas, pendapatan masyarakat mengalami peningkatan dan dengan meningkatnya pendapatan, maka pendidikan pada masyarakat juga mengalami peningkatan karena masyarakat memiliki kemampuan untuk membiayai biaya pendidikan anak atau anggota keluarganya hingga tamat SMA bahkan mencapai kejenjang perguruan tinggi.
- 2 Eksternalitas negatif terjadi pada kesehatan, keamanan dan lingkungan alam sekitar. Akibat dari limbah tambang seperti merkuri atau air raksa yang biasa di gunakan masyarakat menyebabkan tercemarnya air sungai dan mengakibatkan masyarakat sekitar menderita sakit yang di sebabkan oleh kegiatan tambang ini, baik oleh para penambang emas maupun masyarakat sekitar.

Saran

Adapun yang bisa saya sarankan Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1 Pemerintah Kota Palangka Raya dalam hal ini seperti Dinas Lingkungan Hidup, dan Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dapat menetapkan batasan lokasi kegiatan penambangan emas yang sah. Batasan lokasi yang ditetapkan harus mempertimbangkan keberlanjutan sosial ekonomi masyarakat dan keberlanjutan lingkungan.
3. Pemerintah Kota Palangka Raya dalam hal ini Dinas Ketenagakerjaan dapat menyediakan pengganti lapangan kerja bagi masyarakat yang terkena dampak kegiatan PETI. Misalnya, dengan menyediakan program pelatihan bagi masyarakat untuk mempersiapkan mereka untuk mengikuti kegiatan ekonomi yang lain.
4. Pemerintah Kota Palangka Raya dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dapat menyediakan program pengelolaan lingkungan yang efektif bagi lokasi kegiatan PETI. Program ini dapat meliputi pengelolaan sampah dan limbah yang terkait dengan kegiatan penambangan, serta

penanganan masalah air dan tanah yang mungkin timbul akibat kegiatan tersebut.

5. Pemerintah Kota Palangka Raya dalam hal ini Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dapat menyediakan dana kompensasi bagi masyarakat yang terkena dampak kegiatan PETI. Dana kompensasi ini dapat digunakan untuk memperbaiki infrastruktur yang rusak akibat kegiatan PETI, atau untuk membantu masyarakat yang mengalami kerugian ekonomi akibat kegiatan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrian Sutedi. (2011). Hukum Pertambangan, Jakarta, Sinar Grafika.
- Agus Widarjono. (2009). Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya, Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonesia
- Alfigari. (2000). Analisa Regresi. Edisi ke Dua. Yogyakarta: BPFE.
- Anggraini, L., Astuti, E., & Prasetya, A. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi employee engagement generasi Y (Studi Pada Karyawan PT Unilever Indonesia Tbk-Surabaya). Administrasi Bisnis.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta, Rineka Cipta.
- Augusty, Ferdinand. (2006). Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Bambang Riyanto. (2001). Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta. BPFE.
- Departemen Energi dan Sumber Daya Mineral (2000). Penanggulangan Masalah PETI. Publikasi.
- Elok Dyah Messwati. (2012). Bisnis dan Keuangan, Kompas, Diakses pada 25 Mei 2022.
- Fauzi, Akhmad. (2004). Ekonomi Sumber Daya Alam dan Lingkungan. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Fauzi. (2010). Kekayaan Sumber Daya Alam. Universitas Sumatera Utara. Sumatera Utara.
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS Edisi 7. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Heizer, Jay and Render Barry, (2015), Manajemen Operasi : Manajemen Keberlangsungan dan Rantai Pasokan, edisi 11, Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir. (2006). Kewirausahaan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Komaruddin, Ahmad (1996). Dasar-Dasar Manajemen Investasi. Edisi Revisi Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuncoro, Mudrajad. (2009). Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Edisi 3. Penerbit Erlangga.
- Kusnoto dan Kusumodidjo. (1995). Dampak Penambangan Dan Reklamasi. Pusat Pengembangan Tenaga Pertambangan. Bandung : Ditjen Tambun.
- Liputan6.com. (2004). Menggali Emas Menabur Benih Bencana. Diakses pada Diakses pada 25 Mei 2022.
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2005). Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung, Remaja Rosdakarya.
- Mantra, Bagoes.(2003). Demografi Umum.Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Media Center. (2018) Palangka Raya, Diakses pada 25 Mei 2022.
- Mohammad Khusaini. (2006). Ekonomi Publik: Desentralisasi Fiskal dan Pembangunan Daerah. Malang. Penerbit FE UB.
- Muksidar, (2005). Evaluasi Pendapatan Nelayan Pemanfaat Program PEMP Di Desa Taipa Kecamatan Sawa Kabupaten Konawe. Kendari: Skripsi fekon Unhalu.
- Nanang Martono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif. Jakarta. Rajawali Pers
- Nasution, S. (2006). Metode Research. Jakarta. Bumi Aksara.
- Nelly Setiana, (2018). Dampak Pertambangan Emas Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Dan Lingkungan Masyarakat Di Kecamatan Beutong Kabupaten Nagan Raya. Diakses pada 25 Mei 2022 dari <http://scholar.unand.ac.id>
- Niken. (2017). Eksternalitas Kegiatan Tambang Emas Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Solok Selatan. Diakses pada 25 Mei 2022 dari <http://scholar.unand.ac.id>.
- Partadiredja Atje, (2000). Manajemen Koperasi, Jakarta. Penerbit Bharata
- Reksoprayitno, Soediyono. (1992). Pengantar Analisis Pendapatan Nasional. Edisi ke Lima. Yogyakarta. Yogyakarta Liberty.
- Sekaran, U. (2013). Metodologi Penelitian Untuk Bisnis. Jakarta, Salembaempat.
- Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis CobbDouglas. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung, Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). Metode Penelitian, Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung, Alfabeta.
- Suparmoko, M. (2004). Ekonomi Sumber daya Alam dan Lingkungan. Yogyakarta, Penerbit BPFE.
- Suratmo, F.G. (2004). Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. UGM Press, Yogyakarta.
- UU No. 11 Tahun 1967 Tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Pertambangan.
- Yudhistira. (2008). Kajian Dampak Kerusakan Lingkungan Akibat Kegiatan Penambang Liar. Diakses Pada 25 Mei 2022 Dari [Http://scholar.unand.ac.id](http://scholar.unand.ac.id)